

TINGKAT KEBERLANJUTAN KAWASAN SEMARANG LAMA

Alan Afrizal Hakiim

ABSTRAK

Kawasan Semarang Lama, meliputi Situs Pecinan, Situs Kota Lama, Situs Kampung Melayu dan Situs Kauman. Kawasan ini menghadapi berbagai tantangan, seperti degradasi lingkungan, ketimpangan revitalisasi, perekonomian menurun, serta penurunan kualitas hidup. Revitalisasi yang sudah dilakukan berorientasi keberlanjutan pada aspek fisik, sosial, ekonomi, dan lingkungan menjadi urgensi dalam mendukung potensi kawasan tersebut sebagai cagar budaya yang berkelanjutan. Namun, revitalisasi kawasan bersejarah menghadirkan tantangan baru terkait keberlanjutan. Oleh karena itu, penilaian terhadap tingkat keberlanjutan kawasan menjadi penting untuk dilakukan sebagai dasar dalam menyusun strategi pelestarian yang menyeluruh.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat keberlanjutan antar Kawasan Semarang Lama. Menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa, observasi lapangan, wawancara dan kuesioner. Setiap aspek dinilai melalui tujuh belas indikator yang dikelompokkan kedalam empat aspek, yaitu fisik, ekonomi, sosial dan lingkungan. Penilaian dilakukan menggunakan skoring dan analisis observasi di keempat situs.

Hasil penelitian menunjukkan skor keberlanjutan yang berbeda-beda. Situs Kota Lama dengan total skor 77,22%, Situs Pecinan (70,44%), Situs Kauman (66,67%), dan Situs Kampung Melayu (65,93%). Hasil ini menunjukkan bahwa belum terdapat keseimbangan antar aspek keberlanjutan di setiap situs. Oleh karena itu, rekomendasi utama menekankan pentingnya strategi yang dapat menyeimbangkan penguatan antar aspek agar upaya pelestarian situs dapat berlangsung secara berkelanjutan dan merata.

Kata Kunci : *Kawasan Semarang Lama, Keberlanjutan Kawasan*